

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PANTUN MELALUI MEDIA KARTU PANTUN

Diniah Eka Cahyani

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: diniaheka@gmail.com

Abstrak

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menulis pantun kelas V semester 1 tahun pelajaran 2021-2022 di UPTD SPF SDN Ampelan 2 Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, peserta didik mengalami kesulitan karena dalam proses pembelajaran metode yang digunakan adalah metode ceramah dan kerja kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat pantun melalui media kartu pantun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Faktor yang diteliti adalah hasil belajar siswa. Data hasil belajar diambil dari nilai tes setiap akhir siklus dan dari lembar observasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknis analisa data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan melihat hasil evaluasi belajar dan hasil persentase ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus II. Setelah menggunakan media kartu pantun hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus I diperoleh dari nilai tes teratas 80 dengan ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II diperoleh dari nilai tes teratas 90 dengan ketuntasan klasikal 80%. Oleh karena itu hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan penggunaan media kartu pantun dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat pantun siswa kelas V UPTD SPF SDN Ampelan 2 Kecamatan Wringin Tahun Pelajaran 2021-2022.

Kata Kunci: Meningkatkan Kemampuan; Kartu Pantun

Abstract

In Indonesian subjects, especially the material for writing rhymes for class V semester 1 of the 2021-2022 academic year at UPTD SPF SDN Ampelan 2, Wringin District, Bondowoso Regency, students experience difficulties because in the learning process the methods used are lecture methods and group work. to improve students' ability to make rhymes through the media of rhyme cards. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Classroom Action Research (CAR) is a research that is carried out systematically and reflectively on various actions taken by teachers as well as researchers, from the preparation of a plan to an assessment of real actions in the classroom in the form of teaching and learning activities, to improve the conditions of learning carried out. This research method is classroom action research which is carried out in two cycles. The factor studied was student learning outcomes. Learning outcomes data were taken from test scores at the end of each cycle and from observation sheets. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Technical analysis of quantitative and qualitative data, namely by looking at the results of the learning evaluation and the results of the percentage of mastery learning from cycle I to cycle II. After using the rhyme card media, the student learning outcomes achieved in the first cycle were obtained from the top test score of 80 with classical completeness of 60%. In the second cycle, it was obtained from the top test score of 90 with 80% classical completeness. Therefore, the results of this study prove the truth of the hypothesis that the use of rhyme card media can improve the ability to make rhymes for class V students of UPTD SPF SDN Ampelan 2 Wringin District for the 2021-2022 academic year.

Keywords: Improve Ability; Poem Card

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, alat untuk mengungkapkan gagasan dan alat untuk mengekspresikan diri dengan anggota masyarakat (Noermanzah, N. 2019).. Melalui bahasa seseorang dapat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku, dan etika. Melalui refleksi penulis berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dalam menulis pantun dipengaruhi oleh ketidakterampilan peserta didik dalam berdiskusi

dan suasana kelas yang membosankan. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak dapat terjadi secara optimal karena media pembelajaran memuat informasi yang dapat berupa pengetahuan maupun menjadi sarana bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menghantarkan pesan berupa informasi tentang materi pembelajaran dari sumber belajar kepada peserta didik (Abdullah, R. 2017).

Media pembelajaran yang digunakan apapun jenisnya tidak seharusnya menggantikan peran guru, serta media pembelajaran digunakan sangat situasional dan kondisionall sehingga tidak ada media pembelajaran yang dapat digunakan untuk semua situasi dan tujuan. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Definisi lain mengatakan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Pantun merupakan hasil kesusastraan yang digolongkan dalam bentuk puisi lama. Pantun adalah puisi lama Indonesia asli yang telah ada berabad-abad yang lampau dan disebut puisi rakyat yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat (Harahap, A. H. 2021).

Rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis pantun tidak dapat diremehkan karena mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan. Untuk itu, dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada (Mahmud, H. 2019). Di antaranya, yaitu dengan penggunaan media kartu pantun yang diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam pelajaran menulis pantun. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap peserta didik kelas V ditemukan adanya permasalahan antara lain adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan, rendahnya hasil belajar siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang kurang efektif (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019). Oleh karena itu penulis berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menerapkan penggunaan kartu pantun untuk meningkatkan kemampuan membuat pantun pada pelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

- a. Observasi (pengamatan)
- b. Tes
- c. Wawancara

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Alur pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart, (1992) seperti berikut :



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan PTK

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan 2 siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi. Apabila dalam siklus pertama telah diperoleh ketuntasan belajar, baik secara individual maupun klasikal, maka pelaksanaan siklus dihentikan. Namun apabila ketuntasan belajar belum diperoleh pada siklus pertama, maka dilaksanakan siklus selanjutnya sampai diperoleh ketuntasan belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, maupun kepercayaan diri.
- b. Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar) peserta didik Kelas V UPTD SPF SD Negeri Ampelan 2 dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dari prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis/evaluasi pada tiap akhir siklus. Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana berikut:

$$X = F / N$$

Keterangan:

- X = nilai
F = skor benar
N = jumlah skor

Data tersebut dikategorikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Bahasa Indonesia yakni:

- a. 1. 85 – 100 = baik sekali;
- b. 2. 75 – 84 = baik;
- c. 3. 60 – 74 = cukup;
- d. 4. 40 – 59 = kurang; dan

e. $5.0 - 39 = \text{gagal}$

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang peserta didik dikatakan berhasil jika telah mencapai indikator keberhasilan minimal dengan nilai 65. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Prosentase Ketuntasan Belajar

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

$\sum f$ = Jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

Indikator ketercapaian Penelitian Tindakan Kelas ditentukan oleh aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Berikut ketentuan keberhasilannya.

- Pembelajaran dinyatakan berhasil, apabila aktifitas belajar peserta didik Kelas V dapat dikategorikan beraktivitas minimal baik dalam pembelajaran dengan mendapatkan prosentase nilai minimal 80 %.
- Pembelajaran dinyatakan berhasil, apabila nilai peserta didik Kelas V mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal 65.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan pantun di kelas V UPTD SPF SDN Ampelan 2 dengan menggunakan metode ceramah dan kerja kelompok, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Setelah diadakan evaluasi, hasilnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Prosentase | Keterangan |
|----|-----------|--------------|------------|--------------|
| 1 | < 65 | 3 | 60 % | Tidak Tuntas |
| 2 | \geq 65 | 2 | 40 % | Tuntas |
| | Jumlah | 5 | 100% | |

Tabel 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Perbaikan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan guru, kesulitan ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran karena metode yang digunakan hanya ceramah dan kerja kelompok. Mengacu pada analisis belajar siswa yang rendah dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal maupun secara individual, maka guru mengupayakan perbaikan pembelajaran melalui permainan kartu.

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Oktober 2021. Tahap yang akan dilaksanakan pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Prosentase | Keterangan |
|---------------------|-------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | < 65 | 2 | 40 % | Tidak Tuntas |
| 2 | ≥ 65 | 3 | 60 % | Tuntas |
| Jumlah Siswa | | 5 | 100 % | |

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Siklus I

Hasil tersebut menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai standart ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu $\geq 85\%$. Hasil belajar siswa pada siklus I ada peningkatan namun belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar prestasi belajar siswa meningkat.

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 04 November 2021. Tahap yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam melaksanakan pembelajaran siklus II, guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan analisis hasil observasi dan hasil belajar siklus II diketahui ada peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Prosentase |
|---------------|-------|--------------|--------------|
| 1 | < 65 | 1 | 20 % |
| 2 | ≥ 65 | 4 | 80 % |
| Jumlah | | 5 | 100 % |

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik pada Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil belajar ranah kognitif belum mencapai ketuntasan karena masih ada satu peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan, yaitu nilai <65. Namun pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus III karena prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 80%. Hasil belajar ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut :

| Nilai | Sebelum Tindakan | | Siklus I | | Siklus II | |
|---------------|----------------------|--------------|--------------|--------------|----------------------|--------------|
| | Jumlah Peserta Didik | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
| < 65 | 3 | 60 % | 2 | 40 % | 1 | 20 % |
| ≥ 65 | 2 | 40 % | 3 | 60 % | 4 | 80 % |
| Jumlah | 5 | 100 % | 5 | 100 % | 5 | 100 % |

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik

Dengan melihat hasil rekapitulasi nilai yang dicapai siswa, dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode penggunaan kartu mulai siklus I sampai dengan siklus II menumbuhkan semangat belajar siswa yang tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik pada ranah kognitif maupun ranah afektif peserta didik UPTD SPF SD Negeri Ampelan 2 Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Hasil belajar ranah kognitif pada siklus I mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60 %. Hasil belajar ranah kognitif pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang mencapai 80 %.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan membuat pantun melalui penggunaan kartu di UPTD SPF SD Negeri Ampelan 2 Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, maka saran yang dapat diberikan adalah :

- a. Guru hendaknya menggunakan penggunaan kartu sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas agar peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran.
- b. Guru hendaknya selalu memperbaiki proses pembelajaran apabila ditemukan peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Harahap, A. H. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK JEJAKA SISWA KELAS IV SDN 003 SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING. *Jurnal Selodang Mayang*, 7(1).
- Mahmud, H. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2)
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64